

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Nasional Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial yang terdapat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan terwujudnya tujuan nasional tersebut.

Kualitas manusia yang diperlukan bangsa Indonesia saat ini, untuk masa yang akan datang ialah manusia yang bisa bersaing dengan bangsa lain. Demi menciptakan kualitas manusia tersebut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu (Mustafid, 2009:1). Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pengembangan pendidikan, dimana keberhasilan akademik siswa ditentukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajarnya yang dilaksanakan baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, guru merupakan bagian yang paling berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil belajar pendidikan seorang siswa yang berkualitas. Dengan demikian, guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan yang diinginkan (Prasetya, 2017:3).

Undang-Undang (UU) Pasal 1 ayat 5 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa “tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan”. Guru juga sebagai pendidik professional dimohon agar bisa berfungsi sebagai manajer yang baik sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan, agar dalam tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dilakukan secara manajerial (Kunandar, 2011:7).

Kompetensi guru merupakan sebuah kemahiran yang wajib dimiliki oleh pendidik agar bisa menciptakan proses pembelajaran dengan efektif. Agar bisa menjadi seorang guru yang mempunyai kompetensi, sebaiknya wajib mempunyai kemahiran untuk mengembangkan beberapa aspek yang terdapat di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial yang didapatkan melalui Pendidikan profesi (Wahyuni, 2020:15).

Guru PAI yang memiliki status sebagai pendidik profesional adalah penyelenggara sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, bahkan turut menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang berprofesi sebagai pekerja professional harus bisa memfasilitasi diri dengan berbagai pengalaman, keterampilan,

pengetahuan yang luas mengenai keguruan dan harus menguasai bidang yang diambilnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengembangkan profesinya sendiri menjadi guru PAI yang profesional. Pada tataran norma atau idealisme terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara jumlah guru pendidikan Islam dengan jumlah guru pendidikan non-Islam yang berdampak pada perbedaan persyaratan atau standar guru profesional (Muchith, 2016:220).

Perbedaan nyata antara guru Pendidikan Islam dan guru pendidikan non-Islam terletak pada kompetensi sosial dan pedagogic. Kemampuan sosial guru pendidikan Islam lebih luas dibandingkan dengan guru pendidikan non-Islam, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut tidak hanya untuk memberikan inspirasi kepada siswa. Ruanglingkup kompetensi sosial sebagai guru PAI sangat besar dibandingkan dengan guru non-Islam karena guru PAI mau tidak mau selain memberikan penjelasan kepada siswa di sekolah harus bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat luar sekolah walaupun di luar jam sekolah. Aspek kompetensi pedagogic guru PAI dan non-Islam memiliki peran yang sangat jelas, karena dilihat dari perbedaan karakteristik bidang PAI dengan non-PAI. Bidang PAI memiliki karakteristik yang bersifat multi disiplin atau berliku-liku sementara itu karakter bidang non-PAI memiliki sifat yang monoton atau yang biasanya disebut monodisiplin. Akibatnya, guru PAI wajib mempunyai wawasan yang sangat luas (Muchith, 2016:225).

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa salah satunya guru wajib memiliki kompetensi agar bisa mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Dengan adanya kewajiban tersebut maka setiap guru harus mempunyai kompetensi professional dalam mengajar khususnya bagi guru yang berada didaerah pedesaan dimana harus memiliki kompetensi yang baik agar terciptanya Pendidikan yang berkualitas.

Dalam studi pendahuluan, telah dilakukan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tanggal 11-13 Agustus 2021 di SMP Negeri 1 Sengah Temila. Peneliti mendapatkan data bahwa pada pertengahan bulan Maret 2021 SMP Negeri telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *google classroom*. Berdasarkan observasi, kurang lebih 75% tidak bisa mengakses atau masuk dalam *google classroom* tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan cara menggunakannya. Dengan seiring berjalan waktu, cara tersebut tidak efektif untuk pembelajaran jarak jauh, karena kebanyakan siswa terkendala oleh jaringan dan sebagian tidak memiliki *handphone* yang mengakibatkan para siswa tidak mengetahui informasi tugas atau materi yang diberikan oleh guru, selain siswa guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan informasi kepada siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan cara *drive thru* dimana para siswa diwajibkan datang ke Sekolah untuk mengambil tugas dan materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh setiap guru mata pelajaran termasuk pelajaran PAI. Pelaksanaannya tetap menggunakan proses dan peraturan yang ada, karena setiap kelas memiliki jadwal untuk hadir ke Sekolah.

Di SMP Negeri 1 Sengah Temila, dimana dengan kondisi lingkungan sekolah yang minoritas dengan berbagai macam suku seperti Dayak, Melayu, dan Jawa menjadi salah satu tantangan tersendiri sebagai guru PAI yang berada di SMP Negeri 1 Sengah Temila dimana harus bisa memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan profesionalnya dalam mengajar sangat diharapkan. Berdasarkan wawancara tidak semua siswa mempunyai latar belakang keluarga yang paham akan agama dan setiap suku pastinya memiliki karakter, sifat, dan adat istiadat yang berbeda sehingga untuk pelajaran Agama Islam sendiri kemungkinan besar para siswa mendapatkan ilmu agama hanya ketika jam sekolah berlangsung. Bagi orang tua yang peduli akan agama, pasti akan memasukkan anaknya ke sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai tambahan pengetahuan mengenai agama.

Sarana yang ada disekolah sudah sangat mendukung pembelajaran jarak jauh atau *drive thru* karena terdapat jaringan wifi yang sangat kuat dan perlengkapan untuk melaksanakan pembelajaran secara *drive thru* sudah memadai seperti meja dan kursi, hand sanitizer, tisu, masker untuk guru yang membagikan tugas dan materi. Sedangkan prasarana yang sudah diberikan kepada siswa ialah buku paket dan LKS sebagai penunjang pembelajaran siswa. Dengan begitu guru PAI dapat mengakses materi pembelajaran pada siswa, namun ada beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu beberapa siswa tidak mampu untuk membeli LKS sehingga guru PAI di SMP Negeri 1 Sengah Temila harus bisa memberikan informasi mengenai materi atau tugas dengan baik kepada siswa.

Menyebarkan luasnya wabah yang berasal dari Wuhan, China pada akhir Desember 2019 yang sekarang dikenal dengan covid-19 sudah menyebar di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 sampai saat ini. Efek dari pandemi covid-19 ini telah merubah berbagai macam perspektif kehidupan khususnya manusia. Beragam strategi pemerintah yang telah dilakukan dalam mengurangi tingginya tingkat penyebaran covid-19 dengan menetapkan jaga jarak dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di daerah tertentu. Strategi-strategi yang dilakukan pemerintah sebagai pembatas dalam mengurangi meluasnya covid-19 memiliki efek diberbagai bidang seluruh negara khususnya dunia Pendidikan Indonesia (Herliandry et al., 2020:67).

Pemerintah dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di bidang Pendidikan telah menjalankan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah bagi daerah yang mengalami zona merah, kuning, dan sebagainya. Pelaksanaan BDR dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh ialah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan beraneka ragam sumber pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi yang ada (Asmuni, 2020:282).

Isi dari UU yang dikeluarkan oleh Kemendikbud No. 15 tahun 2020, pembelajaran jarak jauh adalah “proses belajar mengajar yang dilakukan secara berjarak dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti media teknologi komunikasi, untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pendemi Covid-19”. “Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang menitik

beratkan pada proses pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dalam satuan waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kendala yang sering dijumpai dalam pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat menggunakan teknologi komunikasi elektronik” (Kemendikbud, 2020:).

Dampak dari Covid-19 pada dunia Pendidikan ialah siswa terhambat dalam berkomunikasi secara jarak jauh dengan guru mata pelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan. Dikarenakan tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya belajar dirumah untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami anak, dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua berbeda-beda dan kurangnya pemahaman tentang agama yang dimiliki oleh orang tua siswa. Selain itu, hambatan yang dialami yaitu tidak semua siswa mempunyai handphone, keterbatasan jaringan internet di wilayah tempat tinggal siswa dan kapasitas penyimpanan gadget yang digunakan berbeda-beda. Dengan Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 1 Sengah Temila (Kabupaten Landak) bisa dikatakan kurang efektif karena jumlah pelajar yang minoritas menjadi pendorong kurangnya semangat belajar pada anak sehingga pemahaman tentang agama islam masih sangat kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan latar belakang Pendidikan guru yang tidak sesuai dengan jurusan, metode pembelajaran yang apa adanya dan media yang digunakan hanya LKS dan buku paket. Guru harus meningkatkan kompetensi professional mengajarnya agar tercipta semangat belajar pada siswa

serta meningkatkan pengetahuannya mengenai agama islam. Kompetensi professional dalam mengajar yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga terciptanya Pendidikan Agama Islam yang baik dalam Lembaga sekolah tersebut.

Oleh karena itu, dari masalah yang sudah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut sehingga dapat diselesaikan dan diketahui. Dengan begitu peneliti mengetahui hasilnya melalui penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMP Negeri 1 Sengah Temila Selama Pembelajaran Jarak Jauh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi professional guru PAI di SMP Negeri 1 Sengah Temila selama pembelajaran jarak jauh?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi professional guru PAI di SMP Negeri 1 Sengah Temila selama pembelajaran jarak jauh.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu dari tujuan yang ingin dicapai, maka terdapat manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Sengah Temila.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa: diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti aktif dalam proses pembelajaran, sopan, berani mengemukakan pendapat, dan berani bertanya.
- b) Bagi Guru: Menjadi seorang pendidik yang bertanggung jawab akan tugasnya, dapat mengelola proses pembelajaran yang baik dan hasil pembelajaran yang efektif dan positif.
- c) Bagi sekolah: Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidik.
- d) Bagi Pembaca: Diharapkan dapat memberikan masukan dan kesadaran kepada seluruh pembaca bahwa pentingnya meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.